JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Se Kecamatan Japah Kabupaten Blora

Sripurwati[1], Yovitha Yuliejantiningsih[2], Titik Haryati[3]
[1]Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, sripurwatipurwati85@gmail.com
[2]Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, juliejanti@gmail.com
[3]Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, titikharyati@upgris.ac.id

*Corresponding Author: sripurwatipurwati85@gmail.com[1]

Abstract: *The purpose of this study is to see how the principal's leadership impacts the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools in Japah District, Blora Regency. The independent curriculum emphasizes strengthening learner competencies and providing flexibility in learning. Despite this, there are some problems in its implementation. One of them is that principals are less involved in curriculum preparation and there is insufficient supervision of teachers' work programs. In this study, a quantitative approach was used along with the ex post facto method. Consisting of 24 primary schools in Japah sub-district, the research sample consisted of 129 teachers. Data were analyzed using regression and descriptive statistics after being collected through a Likert scale-based questionnaire. The results showed that, with an R Square value of 48.7%, principal leadership has a significant influence on the implementation of Merdeka Curriculum. Understanding the school's vision and mission is the aspect of principal leadership that contributes the least. This study emphasizes how important it is to provide support to teachers in curriculum planning and implementation and improve principals' abilities through more intensive supervision and training. Principals should be more actively involved in supervision and empower teachers. On the other hand, the education office can provide training and technical guidance to improve students' understanding of Merdeka Curriculum.*

Keyword: *Principal Leadership, Implementation of Merdeka Curriculum*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Kurikulum merdeka menekankan pada penguatan kompetensi peserta didik dan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Meskipun demikian, ada beberapa masalah dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah bahwa kepala sekolah kurang terlibat dalam penyusunan kurikulum dan tidak ada supervisi yang cukup terhadap program kerja guru. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan bersama dengan metode ex post facto. Terdiri dari 24 sekolah dasar di Kecamatan Japah, sampel penelitian terdiri dari 129 guru. Data dianalisis menggunakan regresi dan statistik deskriptif setelah dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai R Square sebesar 48,7%, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan

Kurikulum Merdeka. Pemahaman visi dan misi sekolah adalah aspek kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan kontribusi paling sedikit. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya untuk memberikan dukungan kepada guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta meningkatkan kemampuan kepala sekolah melalui supervisi dan pelatihan yang lebih intensif. Kepala sekolah harus lebih aktif terlibat dalam supervisi dan memberdayakan guru. Di sisi lain, dinas pendidikan dapat memberikan pelatihan dan bimbingan teknis untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala sekolah, Implementasi Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka saat ini sedang gencar diperkenalkan oleh Kemendikbudristek ke berbagai satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, penerapan kurikulum ini tidak diwajibkan secara serentak di semua sekolah karena tingkat kesiapan masing-masing sekolah berbeda. Di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV. Kemudian, pada tahun ajaran 2023/2024, penerapannya diperluas ke kelas I, II, IV, dan V. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2024/2025, kurikulum merdeka akan diterapkan di semua tingkatan kelas.

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Menurut (Sudjana, 2015) kurikulum adalah kumpulan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk program pendidikan dan diimplementasikan oleh guru di sekolah. Implementasi kurikulum merupakan bagian dari manajemen kurikulum secara menyeluruh, yang mencakup pengembangan kurikulum, penerapan, umpan balik, evaluasi, modifikasi, dan konstruksi kurikulum (Larson, 1996). Implementasi urikulum adalah proses penerapan konsep, ide, program, atau struktur kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau kegiatan baru sehingga dapat menghasilkan perubahan pada kelompok sasaran (Mulyasa, 2019). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, dengan konten yang lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi (Farhan, 2022). Kurikulum Merdeka menggunakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan dan mengasah bakat serta minat peserta didik. Berdasarkan regulasi dan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan serangkaian rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial, sehingga mendorong pengembangan kompetensi dan minat peserta didik (Hennilawati, 2023).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2024). Proses implementasi kurikulum dimulai dari tahap perencanaan. Namun, di Kecamatan Japah, perencanaan kurikulum di satuan pendidikan tidak sepenuhnya mengikuti prosedur yang seharusnya. Idealnya, tim pengembang kurikulum bertanggung jawab dalam merancang kurikulum di setiap satuan pendidikan, tetapi hanya 7 dari 24 sekolah yang benar-benar melibatkan tim tersebut dalam proses perencanaan. Sebaliknya, sebanyak 17 sekolah cenderung menyalin kurikulum dari sekolah lain dengan sedikit penyesuaian. Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran di kelas menjadi aspek penting. Namun, hanya 47

guru (32,64%) yang memberikan pertanyaan pemantik saat apersepsi. Selain itu, suasana pembelajaran yang nyaman belum sepenuhnya tercipta, dan metode yang digunakan masih terkesan monoton. Dari 144 guru, hanya 29 guru (20,14%) yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat menarik minat belajar siswa. Selain itu, asesmen diagnostik juga kurang diterapkan, dengan hanya 28 guru (19,44%) yang melakukannya. Asesmen formatif sebagai alat evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran belum digunakan secara optimal, di mana hanya 64 guru (44,44%) yang melaksanakan asesmen formatif untuk semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut (Sanjaya, 2018) efektivitas implementasi kurikulum di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan pelaku dalam pelaksanaan kurikulum serta berbagai aspek yang memengaruhi proses sistem pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua siswa, iklim dan budaya sekolah, serta kepemimpinan kepala sekolah. Sementara itu (Nawawi, 2016) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan, memotivasi, dan memengaruhi orang-orang agar mau melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan sekolah. Kepemimpinan ini juga ditandai dengan keberanian dalam mengambil keputusan terkait berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai kemampuan untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah secara optimal guna mencapai tujuan yang diharapkan (Ekosiswoyo, 2007). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan sekumpulan karakteristik yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dalam hal ini, penyelarasan persepsi di antara pihak-pihak yang dipimpin menjadi sangat penting (Rivai, 2019).

Menurut (Suharsaputra, 2020) kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk kewibawaan, yang digunakan untuk meyakinkan bawahan agar mereka bersedia melaksanakan tugas dengan rela, penuh semangat, gembira, dan tanpa paksaan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan sekolah, serta keberanian dalam mengambil keputusan terkait kegiatan yang dilaksanakan (Nawawi, 2016).

Permasalahan dalam kepemimpinan kepala sekolah dasar di Kecamatan Japah terletak pada aspek visi dan pemahaman terhadap misi sekolah. Dalam upaya mencapai visi dan misi sekolah, kepala sekolah belum sepenuhnya melibatkan ide-ide guru dalam perencanaan program sekolah. Dari 24 sekolah yang ada, hanya 11 kepala sekolah yang mempertimbangkan masukan dari guru dalam menyusun program sekolah. Sebagai bagian dari pelaksanaan program sekolah, guru seharusnya menyusun program kerja yang selaras dengan program sekolah yang telah ditetapkan. Untuk menilai efektivitas program kerja guru, kepala sekolah seharusnya melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Namun, hanya 9 kepala sekolah yang secara aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program kerja guru di sekolah mereka. Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dan kepemimpinan kepala sekolah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian guna menganalisis sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri yang berada di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitafif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *ex post facto*. Jenis

penelitian *ex post facto* meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 s/d Juni 2025 dengan populasi seluruh guru sekolah dasar sebanyak 191 guru yang berasal dari 24 sekolah dasar sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 129 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut model skala Likert dalam bentuk checklist. Angket disebarkan dengan cara mendatangi sekolah-sekolah yang dijadikan subyek penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan rumus Korelasi Pearson *(Correlation Product Moment)* dengan bantuan SPSS versi 25. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen yang reliabel dengan menggunakan *Cronbach Alpha.* Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam melakukan analisis data, tahapan yang dilakukan adalah melakukan analisis statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data dari 129 guru sekolah dasar negeri yang menjadi sampel di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari 38 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh informasi bahwa skor terendah pada variabel implementasi Kurikulum Merdeka adalah 86, sedangkan skor tertinggi mencapai 189. Rata-rata (mean) skor adalah 135,85, median sebesar 135,00, dan standar deviasi sebesar 24,360.Berikut adalah distribusi frekuensi untuk variabel implementasi Kurikulum Merdeka

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	86 - 106	19	14,73%	Tidak Baik
2	107 – 127	26	20,16%	Kurang Baik
3	128 – 148	44	34,11%	Cukup Baik
4	149 – 169	30	23,26%	Baik
5	170 – 190	10	7,75%	Sangat Baik
	Jumlah	**129**	**100%**	

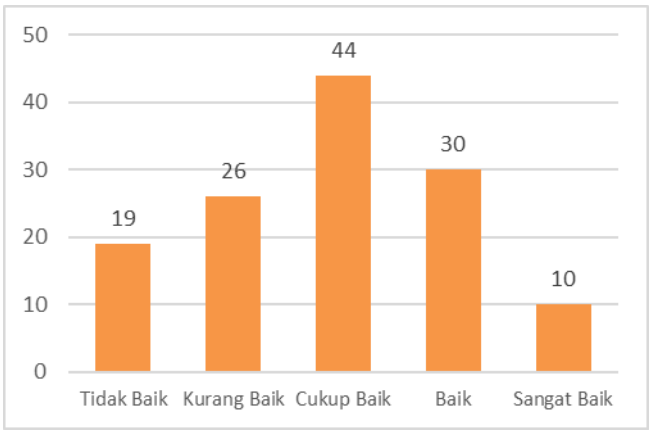

Gambar 1. Grafik Frekuensi Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis, implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Japah menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori “Cukup Baik,” dengan 34,11% atau 44 orang dari total responden. Rata-rata (mean) skor untuk variabel ini adalah 135,85, yang berada dalam interval kelas 128 – 148, sehingga secara keseluruhan persepsi responden terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dapat dikategorikan “Cukup Baik.”

Untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah, data menunjukkan skor terendah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 168, dengan rata-rata (mean) sebesar 124,33, median sebesar 124,00, dan standar deviasi sebesar 23,792. Hasil ini memberikan gambaran mengenai variasi

persepsi responden terhadap kepemimpinan kepala sekolah di wilayah tersebut. Secara terperinci, gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Japah Kabupaten Blora berdasarkan persepsi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	75 – 93	14	10,85%	Tidak Baik
2	94 – 112	28	21,71%	Kurang Baik
3	113 – 131	36	27,91%	Cukup Baik
4	132 – 150	29	22,48%	Baik
5	151 – 169	22	17,05%	Sangat Baik
Jumlah		**129**	**100%**	

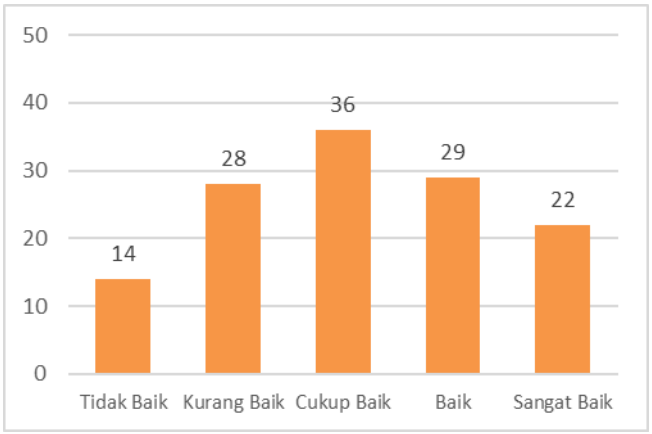

Gambar 2. Grafik Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel dan grafik, hasil angket mengenai kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Japah menunjukkan bahwa 14 responden (10,85%) menilai kepemimpinan tidak baik, 28 responden (21,71%) menilai kurang baik, 36 responden (27,91%) menilai cukup baik, 29 responden (22,48%) menilai baik, dan 22 responden (17,05%) menilai sangat baik. Rata-rata (mean) variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 124,33, yang berada pada interval kelas 113 – 131. Oleh karena itu, secara keseluruhan, persepsi responden mengenai kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Japah dikategorikan sebagai "Cukup Baik".

Variabel implementasi kurikulum merdeka diukur melalui empat dimensi, yaitu perencanaan kurikulum merdeka dengan 14 pernyataan, pelaksanaan kurikulum merdeka dengan 10 pernyataan, kolaborasi dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah dengan 9 pernyataan, serta refleksi dan evaluasi kurikulum merdeka dengan 5 pernyataan. Berdasarkan data responden, hasil uji dimensi variabel ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Dimensi Implementasi Kurikulum Merdeka

Dimensi	*Initial*	*Extraction*
Perencanaan Kurikulum Merdeka	1.000	0.739
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	1.000	0.882
Kolaborasi dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah	1.000	0.817
Refleksi dan evaluasi kurikulum merdeka	1.000	0.840

Extraction Method: Principal Component Analysis

Berdasarkan tabel tersebut, dimensi yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah dimensi pelaksanaan kurikulum merdeka. Sementara itu, dimensi dengan kontribusi terendah adalah dimensi perencanaan kurikulum merdeka.

Variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui lima dimensi, yaitu: memiliki kepribadian yang kuat dengan 5 pernyataan, memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan 5 pernyataan, memiliki visi dan memahami misi sekolah dengan 8 pernyataan,

kemampuan mengambil keputusan dengan 8 pernyataan, serta kemampuan berkomunikasi dengan 8 pernyataan. Berdasarkan data responden, hasil uji dimensi variabel ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dimensi	*Initial*	*Extraction*
Memiliki kepribadian yang kuat	1.000	0.716
Memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa	1.000	0.750
Memiliki visi dan memahami misi sekolah	1.000	0.607
Kemampuan mengambil keputusan	1.000	0.773
Kemampuan berkomunikasi	1.000	0.755

Extraction Method: Principal Component Analysis

Berdasarkan tabel tersebut, dimensi yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap kepemimpinan kepala sekolah adalah dimensi kemampuan mengambil keputusan. Sementara itu, dimensi dengan kontribusi terendah adalah memiliki visi dan memahami misi sekolah.

Uji Normalitas Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

Pengujian normalitas data variabel implementasi kurikulum merdeka dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

Statistik Uji	Implementasi Kurikulum Merdeka
N	*129*
Normal Parametersa,b	*Mean*
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	*Absolute*
	Positive
	Negative
Test Statistic	*0.040*
Asymp. Sig. (2-tailed)	*0.200c,d*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (*probability value / critical value*) sebesar **0,200**. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05, dapat disimpulkan bahwa data variabel implementasi kurikulum merdeka berdistribusi normal.

Uji Normalitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengujian normalitas data variabel kepemimpinan kepala sekolah dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Statistik Uji	Kepemimpinan Kepala Sekolah
N	*129*
Normal Parametersa,b	*Mean*
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	*Absolute*
	Positive
	Negative
Test Statistic	*0.073*
Asymp. Sig. (2-tailed)	*0.084c*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (*probability value / critical value*) sebesar 0,084. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05, dapat disimpulkan bahwa data variabel kepemimpinan kepala sekolah berdistribusi normal.

Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 7. Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Sumber Variasi	*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Between Groups					
(Combined)	*56578.902*	*63*	*898.078*	*3.012*	*0.000*
Linearity	*36967.687*	*1*	*36967.687*	*123.993*	*0.000*
Deviation from Linearity	*19611.214*	*62*	*316.310*	*1.061*	*0.406*
Within Groups	*19379.300*	*65*	*298.143*		
Total	*75958.202*	*128*			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* adalah 0,406, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi kurikulum merdeka.

Uji Homogenitas Implementasi Kurikulum Merdeka atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians antara kelompok data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka data memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel 8. Uji Homogenitas Implementasi Kurikulum Merdeka atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Metode	*Levene Statistic*	*df1*	*df2*	*Sig.*
Based on Mean	*0.021*	*1*	*256*	*0.884*
Based on Median	*0.021*	*1*	*256*	*0.885*
Based on Median and with adjusted df	*0.021*	*1*	*253.114*	*0.885*
Based on Trimmed Mean	*0.022*	*1*	*256*	*0.881*

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,884. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel implementasi kurikulum merdeka berdasarkan variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini, uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi kurikulum merdeka.

Tabel 9. Uji Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Variabel	Implementasi Kurikulum Merdeka	Kepemimpinan Kepala Sekolah
Implementasi Kurikulum Merdeka	*Pearson Correlation = 1*	***0.698***
	Sig. (2-tailed) = –	***0.000***
	N = 129	*N = 129*
Kepemimpinan Kepala Sekolah	***0.698***	*Pearson Correlation = 1*
	0.000	*Sig. (2-tailed) = –*
	N = 129	*N = 129*

Catatan: *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi kurikulum merdeka. Nilai Pearson Correlation sebesar 0.698 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Uji ANOVA Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Uji ANOVA digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka.

Tabel 10. Uji ANOVA Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Sumber Variasi	*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Regression	36967.687	1	36967.687	120.411	0.000
Residual	38990.514	127	307.012		
Total	75958.202	128			

a. Dependent Variable: Implementasi Kurikulum Merdeka
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Fhitung sebesar 120,411 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,68. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka.

Uji Model Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Uji Model Summary bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk koefisien determinasi (R Square). Pada penelitian ini, uji ini digunakan untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka.

Tabel 11. Uji Model Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	***0.698a***	***0.487***	***0.483***	***17.522***

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,487 yang menunjukkan bahwa 48,7% variasi dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Uji koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dan melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 12. Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Model	***Unstandardized Coefficients***	***Standardized Coefficients***	***t***	***Sig.***
	B	*Std. Error*	*Beta*	
1 (Constant)	*47.041*	*8.239*		*5.709*
Kepemimpinan Kepala Sekolah	*0.714*	*0.065*	*0.698*	*10.973*

a. *Dependent Variable:* Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 47,041 dan koefisien regresi sebesar 0,714. Dengan demikian, persamaan regresi sederhana yang dapat dibentuk adalah:
Y=47.041+0.714X1Y = 47.041 + 0.714 X_1Y=47.041+0.714X1
Penjelasan Persamaan Regresi:

- Konstanta (47,041) menunjukkan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah (X1) bernilai 0, maka nilai implementasi kurikulum merdeka (Y) adalah 47,041.
- Koefisien regresi (0,714) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada kepemimpinan kepala sekolah (X1) akan meningkatkan implementasi kurikulum merdeka (Y) sebesar 0,714 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Signifikansi

- Nilai Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi kurikulum merdeka.
- Nilai t sebesar 10,973 yang jauh lebih besar dari t tabel menguatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri se-Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, sudah cukup signifikan, namun masih memiliki potensi untuk ditingkatkan. Untuk memperkuat pengaruh tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan pada dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang masih rendah, khususnya pada dimensi memiliki visi dan memahami misi sekolah. Dalam rangka memperkuat dimensi ini, seorang kepala sekolah perlu mampu memberdayakan guru sebagai tim kerja dalam pelaksanaan program kegiatan, menyusun program supervisi secara efektif, melaksanakan supervisi secara berkala, serta memberikan penugasan kepada guru dalam proses penyusunan rencana kerja. Apabila kepala sekolah mampu mengoptimalkan indikator-indikator yang terdapat pada dimensi memiliki visi dan memahami misi sekolah, hal ini akan berdampak positif pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah secara keseluruhan. Pada akhirnya, kepemimpinan yang efektif tersebut akan memberikan kontribusi positif terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri se-Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri se-Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya pada dimensi kepemimpinan yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti peran sentral kepala sekolah dalam implementasi kurikulum. Studi oleh (Suryana & Iskandar, 2022) mengungkapkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui dukungan berupa pelatihan, supervisi, dan motivasi kepada guru. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan fleksibel, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi jelas dan memahami misi pendidikan dapat mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian tujuan kurikulum. Selain itu, penelitian oleh (Adha & Fadhila, 2023) menekankan pentingnya kepala sekolah dalam memberdayakan guru sebagai tim kerja dalam pelaksanaan program kegiatan. Keterlibatan aktif guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah yang memahami visi dan misi sekolah akan mampu mengoordinasikan sumber daya manusia secara optimal, sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis antara pimpinan dan staf pengajar. Lebih

lanjut (Isa dkk., 2022) menyatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang kuat dapat mengarahkan sekolah dalam menyusun program supervisi yang efektif dan melaksanakan evaluasi secara berkala. Supervisi yang terstruktur dan evaluasi rutin membantu dalam mengidentifikasi hambatan serta merumuskan strategi perbaikan dalam implementasi kurikulum. Dengan demikian, kepala sekolah yang proaktif dalam supervisi dan evaluasi berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, penelitian ini dan studi-studi terdahulu menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, terutama dalam hal memiliki visi dan memahami misi sekolah, sangat berpengaruh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam aspek ini menjadi krusial untuk memastikan keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah-sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri se-Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama pada dimensi memiliki visi dan memahami misi sekolah. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum merdeka, guru disarankan untuk lebih menekankan pada perencanaan kurikulum sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah juga perlu memperdalam pemahaman terhadap visi dan misi sekolah dengan cara memberdayakan guru sebagai tim kerja dalam pelaksanaan program kegiatan. Selain itu, dukungan dari dinas pendidikan sangat diperlukan, khususnya melalui program bimbingan teknis (bimtek) implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah dan guru terkait kurikulum tersebut. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan dinas pendidikan diharapkan dapat memperkuat implementasi kurikulum merdeka secara efektif dan optimal.

REFERENSI

Adha, W. A., & Fadhila, S. (2023). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *3*(1), 50–59.

Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, *14*(2), 113918. https://doi.org/10.17977/jip.v14i2.24

Farhan, I. (2022). *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Linda Bestari.

Hennilawati. (2023). *Implementasi Buku Teks dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. PT Nasya Expanding Management.

Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9947–9957.

Larson, R. L. (1996). *Curriculum management for educational and social service organizations*. Natural Resources Conversation Servis. https://eric.ed.gov/?id=ED400743

Mulyasa. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi. Industri 4.0*. Bumi Aksara.

Nawawi, H. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Haji Masagung.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 12 (2024).

Rivai, V. (2019). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. (2018). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, N. (2015). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algensindo.

Suharsaputra, U. (2020). *Administrasi Pendidikan*. PT. Refika Aditama.

Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, *6*(4), 7317–7326.

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).